

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek Pra-Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan efek Pra-penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi umum

Penelitian telah dilaksanakan di TK Assalam, Joglo. Penelitian dilakukan di tempat ini karena peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi. Sesuai dengan hasil observasi, dari 15 anak yang berada di kelompok A, peneliti menemukan 7 orang anak yang masih memiliki minim pemahaman terhadap bentuk geometri. Pemahaman bentuk geometri yang diteliti meliputi mengenal, mendeskripsikan dan memahami bentuk geometri. Sarana dan Prasarana sekolah ini cukup lengkap dengan gedung 2 lantai dan area bermain outdoor.

2. Deskripsi Data Prapenelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data anak yang

akan diteliti melalui proses observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas dalam 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pemahaman bentuk geometri anak pada prapenelitian menunjukkan bahwa pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam belum optimal. Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa beberapa anak yang tidak memerhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, masih ada anak yang menunduk diam, melamun, dan termangu ketika ditanya oleh guru. Jika ada anak yang menjawab, anak masih belum dapat mengenali nama bentuk geometri dengan benar ketika ditanya tentang persegi panjang dan segi empat anak menyebutkannya dengan kotak. Anak masih belum mampu mengucapkan nama berdasarkan bentuk serta belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri.

Menurut pantauan peneliti saat melakukan observasi di TK Assalam, ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya perhatian anak, yakni kurangnya peran guru dalam melakukan pengenalan terhadap bentuk-bentuk geometri. Selain itu juga kurangnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran membuat anak terlihat bosan.

Berdasarkan observasi dan data prapenelitian, dapat dideskripsikan bahwa pemahaman bentuk geometri pada anak-anak di TK Assalam belum

berkembang baik. Hal ini terlihat pemahaman bentuk geometri anak responden 1 sebesar 36,25%, saat diperlihatkan bentuk geometri anak belum mampu untuk menyebutkan nama berdasarkan bentuk, anak belum mampu membedakan dan mengidentifikasi bentuk terkait mengenal nama, bentuk, dan ciri-ciri geometri. Responden 2 sebesar 37,5%, saat diperlihatkan bentuk geometri anak belum mampu untuk mengenal nama, bentuk, dan ciri-ciri geometri, anak juga belum mampu untuk mengidentifikasi bentukb terkait nama, bentuk, dan ciri-ciri geometri yang ditunjukkan guru. Responden 3 sebesar 36,25%, saat diperlihatkan bentuk geometri anak belum mampu untuk menyebutkan ciri-ciri berdasarkan bentuk yang ditunjukkan guru, belum mampu menunjukkan contoh benda yang berbentuk geometri disekitarnya. Responden 4 dan responden 5 sebesar 36,25%, saat diperlihatkan bentuk geometri anak belum mampu untuk bercerita tentang bentuk geometri yang diperlihatkan guru, belum mampu mengidentifikasi, serta masih terbata-bata menyebutkan nama bentuk geometriyang ditunjukkan guru. Responden 6 38,75% saat diperlihatkan bentuk geometri, anak masih salah menyebut dan sulit membedakan antara 2 bentuk yang serupa seperti persegi dan kotak. Responden 7 sebesar 36,25%, saat diperlihatkan bentuk geometri anak belum mampu untuk mengidentifikasi sifat berdasarkan bentuk yang ditunjukkan guru.

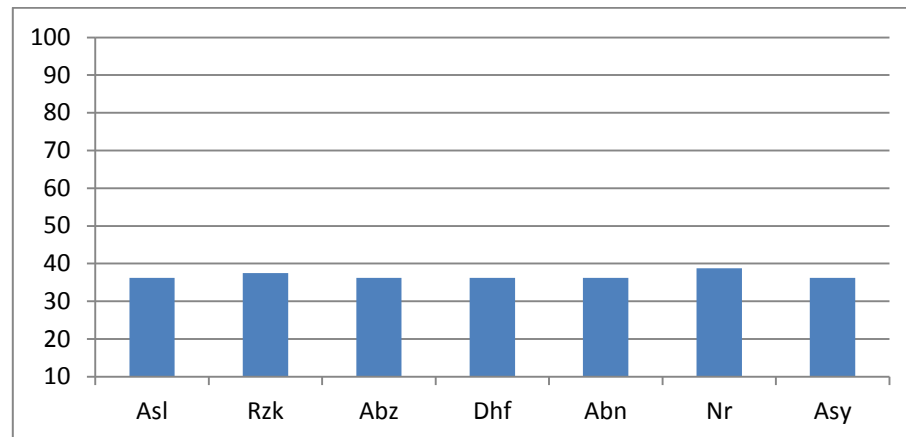
Berdasarkan data prapenelitian, rata-rata persentase pemahaman bentuk geometri anak sebesar 36,79%. Hal tersebut menunjukkan pemahaman bentuk geometri anak berbeda dalam tahap masih kurang. Data prapenelitian pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Data pemahaman bentuk geometri anak prapenelitian

Responden	Persentase	Keterangan
Asl	36,25%	Belum Mencapai Target
Rzk	37,5%	Belum Mencapai Target
Abz	36,25%	Belum Mencapai Target
Dhf	36,25%	Belum Mencapai Target
Abn	36,25%	Belum Mencapai Target
Nr	38,75%	Belum Mencapai Target
Asy	36,25%	Belum Mencapai Target
Rata-rata kelas	36,75%	

Dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi didapat kesimpulan dalam meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun perlu intervensi.

Grafik. 1
Grafik Pemahaman bentuk geometri anak prapenelitian



Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan pemahaman bentuk geometri di TK Assalam. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui kegiatan memasak asik (fun cooking), penerapan kegiatan ini melalui penggunaan berbagai material diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Assalam. Material-material dalam kegiatan memasak asik ini adalah sayur-sayuran serta beberapa bahan makanan yang mudah ditemui di sekitar anak dan juga beberapa alat permainan yang mendukung proses pemberian pemahaman tentang bentuk geometri.

B. Temuan Penelitian (Hasil Intervensi Tindakan)

1. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I tindakan yang diberikan dilakukan secara bertahap selama enam kali pertemuan sejak tanggal 6 maret 2017, setiap kali pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti adalah sebagai *planner leader*, pemberi tindakan, dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan memasak asik (*fun cooking*).

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Peneliti juga bekerja sama dengan satu partisipan yang nantinya akan mengamati selama program tindakan diberikan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera. Berikut ini merupakan deskripsi pemberian tindakan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) pada setiap pertemuan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

Pada saat penelitian siklus I berlangsung, TK Assalam sedang melaksanakan tema Sekolahku dengan sub-tema kelasku dan taman bermain. Peneliti mengambil tema yang sama dengan tema yang sedang berlangsung tersebut, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu Rancangan Kegiatan Harian yang sebelumnya sudah dibuat guru. Peneliti membuat

kegiatan dan Rancangan Kegiatan Penelitian sendiri menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di Sekolah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun terlebih dahulu dan didiskusikan dengan kolaborator. Dengan demikian, pada siklus 1 kegiatan memasak asik (*fun cooking*) yang akan dilakukan di setiap pertemuannya adalah sebagai berikut: 1) pertemuan I anak akan membuat sandwich geometri, 2) pertemuan II anak akan membuat Es jelly pelangi, 3) pertemuan III anak akan membuat Biskuit wajah, 4) pertemuan IV anak akan membuat sate buah, 5) pertemuan V anak akan membuat pizza monster, 6) Pertemuan VI anak akan membuat gado-gado ceria.
- 2) Menyiapkan perlengkapan dan bahan yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Perlengkapan dan bahan yang diperlukan yaitu alat makan (piring, sendok, gelas) dan beberapa bahan makanan yang akan dibuat. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi dan dokumentasi.

b. Tindakan (Acting) dan Pengamatan

Adapun tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Assalam adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Tindakan pada siklus I

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	6 Maret 2017	I	a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk persegi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang persegi d. Menjelaskan cara membuat sandwich geometri e. Mulai membuat sandwich geometri f. Review kegiatan
2.	8 Maret 2017	II	a. Pengkondisian kelas sambil bernyanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk persegi panjang yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang persegi panjang d. Menjelaskan cara membuat es jelly pelangi e. Mulai membuat es jelly pelangi f. Review kegiatan

3.	10 Maret 2017	III	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk lingkaran yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang lingkaran d. Menjelaskan cara membuat Biskuit wajah e. Mulai membuat biskuit wajah f. Review kegiatan
4.	13 Maret 2017	IV	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk segitiga yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang segitiga d. Menjelaskan cara membuat sate buah e. Mulai membuat sate buah f. Review kegiatan
5.	15 Maret 2017	V	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Melakukan pengulangan untuk semua bentuk geometri yang telah dipelajari dan membangun lebih dalam lagi persepsi anak tentang bentuk geometri

			d. Menjelaskan cara membuat Pizza Monster e. Mulai membuat Pizza Monster f. Review kegiatan
6.	17 Maret 2017	VI	a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Melakukan pengulangan untuk semua bentuk geometri yang telah dipelajari dan membangun lebih dalam lagi persepsi anak tentang bentuk geometri d. Menjelaskan cara membuat gado-gado ceria e. Mulai membuat gado-gado ceria f. Review kegiatan

1) Pertemuan I Membuat Sandwich Geometri (Persegi)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan serta anak-anak kelompok A TK Assalam. Pertemuan kali ini anak-anak mengenal bentuk persegi dengan cara membuat sandwich geometri. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dikondisikan untuk duduk secara melingkar. Guru membimbing rutinitas seperti membaca doa, bernyanyi, dan

menanyakan kabar serta kondisi anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesiapan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 1
Guru mengajak anak bermain maze sebagai awalan kegiatan mengenal bentuk persegi (CD1., KI1)

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberitahukan anak materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah mengenal bentuk persegi. Guru melakukan apersepsi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan cara melakukan tanya jawab. Kemudian guru memperlihatkan bentuk persegi dan anak diminta untuk menyebutkan namanya. Pada saat bentuk persegi tersebut diperlihatkan, guru mengajak anak untuk mengidentifikasi bentuk persegi tersebut untuk mengenal nama dan cirinya. Hal tersebut dilakukan guru untuk memperdalam pemahaman anak. Anak diajak untuk melihat disekeliling bentuk-bentuk persegi yang berada di ruang kelas.

Setelah mengajak anak memperhatikan seluruh ruangan dan mencari bentuk persegi, guru mulai menyiapkan bahan-bahan untuk kegiatan memasak asik (fun cooking). Bahan-bahan yang disiapkan adalah roti tawar, daging yang dibentuk persegi, keju yang dibentuk persegi, dan tomat. Anak-anak diminta untuk duduk meilingkar dan bahan-bahan diletakkan ditengah sehingga semua anak mudah menggapainya. Guru memberi contoh bahan apa saja yang terlebih dulu diletakkan. Anak diminta untuk mengambil bahan-bahan sesuai dengan urutan yang telah dicontohkan oleh bu guru.



Gambar 3

Hasil sandwich geometri buatan anak-anak (CD3., kl3)

Di akhir kegiatan, guru juga memperlihatkan bentuk geometri pada anak dan meminta mereka menceritakan secara singkat berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Anak mencoba menceritakan apa yang mereka pahami dari materi persegi. Anak-anak hanya mampu menyebutkan nama-namanya saja. Guru membimbing anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk persegi yang ada di ruang kelas.

Pada kegiatan penutup, guru mengadakan review terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Pertama-tama guru meminta anak menyebutkan kegiatan apa saja yang mereka ingat. Guru memberikan ciri-ciri kegiatan kemudian anak diminta menebaknya dengan mengangkat tangan dan menjawabnya. Guru menanyakan bagaimana perasaan setelah melakukan kegiatan membuat sandwich geometri. Di akhir kegiatan guru memberikan *reward* berupa *stamp* karena anak telah ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini sebagian besar anak mampu menyebutkan nama dan ciri-ciri dari bentuk persegi. Masih ada beberapa anak belum mampu mengenal dan mendeskripsikan bentuk persegi. Pada saat guru memberikan kegiatan memasak asik (*fun cooking*), anak-anak sangat antusias melakukannya dan menyukai pembelajaran yang diberikan karena mereka ikut terlibat secara langsung. Guru masih perlu membimbing anak agar mereka mampu dalam mengenal dan mendeskripsikan bentuk persegi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti harus memberikan pengalaman lebih dalam melakukan kegiatan mengenal bentuk geometri dengan aktivitas yang lebih menarik dan lebih dapat menstimulasi anak agar seluruh indikator dapat tercapai oleh semua anak.

2) Pertemuan II Membuat Es Jelly Pelangi (Persegi Panjang)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu, 8 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelas A TK Assalam. Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas dan melakukan tanya jawab kepada anak terkait kabar anak, kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana perasaan anak.

Kegiatan diawali dengan berdoa dan menyanyikan beberapa lagu. Setelah guru melakukan tanya jawab kepada anak, guru memberitahu anak materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah bentuk geometri persegi panjang. Guru membangun persepsi anak mengenai bentuk persegi panjang dengan memperlihatkan bentuk persegi panjang, setelah itu anak diminta menyebutkan apa saja benda yang brbentuk persegi panjang yang ada di dalam kelas.



Gambar 3
Guru melakukan apersepsi sebelum melakukan kegiatan (CD3., kl3)

Guru menampung semua jawaban anak kemudian memberikan penjelasan. Setelah guru membangun persepsi anak mengenai bentuk persegi panjang, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru mengajak anak untuk membuat peraturan agar kegiatan hari ini dapat berjalan dengan tertib. Kemudian guru memotivasi anak agar mereka aktif dalam berkegiatan. Setelah seluruh anak memahami penjelasan yang diberikan guru, maka kegiatan sudah dapat dilakukan.

Setelah seluruh anak mendapatkan *jelly*, anak mencetak jelly tersebut menjadi bentuk persegi panjang sebanyak mungkin dan dimasukkan ke dalam gelas. Guru membangun pemahaman anak mengenai bentuk persegi panjang dan mengenal dan mendeskripsikan bentuk persegi panjang. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai benda-benda yang pernah anak temui yang berbentuk persegi panjang dan setelah itu anak diminta maju ke depan untuk menggambarkan bentuk persegi panjang di papan tulis. Walaupun terdapat sedikit kesalahan yaitu dengan menyebut bujur sangkar dengan sebutan balok.



Gambar 6

Es Jelly Pelangi (CD6., kl6)

Setelah seluruh anak secara bergantian maju ke depan, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan penutup, guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat benda yang mereka temui yang berbentuk persegi dan meminta anak menyebutkannya. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Guru bertanya dimana bagian termudah dan tersulit dalam kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan reward bagi semua anak karena sudah ikut terlibat aktif di dalam kegiatan.

Pada pertemuan kedua ini, anak-anak semuanya ingin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak terlihat bersemangat pada saat guru memberitahu bahwa hari ini akan melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan menggunakan bentuk persegi.

Anak-anak sudah mulai mengerti untuk membuat peraturan bersama guru. Seluruh anak ingin maju dan menggambar bentuk persegi di papan tulis. Walaupun pada saat maju, ada beberapa orang anak yang belum tepat menggambarkan bentuk persegi. Terlihat juga beberapa kemajuan yang tampak pada hari ini, yaitu anak sudah mulai bisa untuk mengenal dan mendeskripsikan bentuk persegi serta memberikan contoh bentuk persegi yang mereka temui di lingkungan sekitar. Di akhir kegiatan uru mengadakan sharing emotion untuk mengetahui apakah anak merasa senang atau tidak selama kegiatan berlangsung dan untuk mengetahui kemudahan atau kesulitan apa yang anak rasakan dalam berkegiatan. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan memberikan kegiatan memasak asik (fun cooking) yang lebih menarik minat anak lagi. Secara keseluruhan sudah ada penambahan bentuk geometri yang anak ketahui, meskipun pemahaman yang ada belum maksimal.

3) Pertemuan III Membuat Biskuit Wajah (Lingkaran)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu, 8 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelas A TK Assalam. Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas dan melakukan tanya jawab kepada anak terkait kabar anak, kesiapan anak dalam mengikuti

pelajaran, dan bagaimana perasaan anak. Kegiatan diawali dengan berdoa dan menyanyikan beberapa lagu. Setelah guru melakukan tanya jawab kepada anak, guru memberitahu anak materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah bentuk geometri lingkaran.

Kegiatan inti diawali guru dengan memperlihatkan bentuk lingkaran. Setelah seluruh anak dapat melihatnya, guru meminta anak untuk melihat disekitar dan menyebutkan benda yang berbentuk lingkaran. Setelah itu anak diminta maju ke depan kelas dan menggambarkan bentuk lingkaran di papan tulis.

Pada kegiatan selanjutnya, setelah guru melakukan tanya jawab tentang nama bentuk geometri dan mendeskripsikannya, guru meminta anak untuk melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan menu hari ini adalah biskuit wajah. Peneliti dan kolaborator menyiapkan bahan untuk membuat biskuit wajah, sementara guru menyiapkan anak untuk duduk di bangku. Pada kegiatan membuat biskuit wajah, guru meminta anak untuk membuat bentuk lingkaran yang menyerupai wajah, sesuai dengan kreasi mereka masing-masing.



Gambar 9
Biskuit wajah (CD9., kl9)

Kegiatan memasak asik ini dilakukan agar anak merasa senang dan mengenal langsung bentuk-bentuk geometri. Kegiatan memasak asik (fun cooking) juga dilakukan untuk melatih motorik halus anak.

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak terkait materi yang telah disampaikan. Guru mengadakan sharing emotion dengan cara menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Kemudian guru memberikan reward bagi semua anak karena sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pada hari ini.

Pada pertemuan ketiga ini, semua anak ingin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seluruh anak semakin terlihat antusias, hal ini

terlihat pada saat mereka dengan tertib menyimak guru menjelaskan dan terlibat aktif dalam percakapan saat guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan pemahaman bentuk geometri. Anak sudah mampu menyebutkan nama-nama bentuk geometri dan mendeskripsikannya, walaupun belum tepat. Terlihat kemajuan anak yang sering mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan.

Penggunaan kegiatan memasak asik (fun cooking) dalam meningkatkan pemahaman bentuk geometri semakin terlihat manfaatnya. Di akhir kegiatan guru mengadakan sharing emotion untuk mengetahui apakah anak merasa senang atau tidak selama berkegiatan dan untuk mengetahui kemudahan atau kesulitan apa yang anak rasakan dalam berkegiatan. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan memberikan kegiatan memasak asik (fun cooking) yang lebih menarik minta anak lagi. Secara keseluruhan sudah ada penambahan pemahaman bentuk geometri yang anak miliki, meskipun peningkatan yang ada belum maksimal.

4) Pertemuan IV Membuat Sate Buah (Segitiga)

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelompok A

TK Assalam. Kegiatan diawali dengan pengkondisian kelas dan melakukan tanya jawab kepada anak terkait kabar anak, kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana perasaan anak. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah mengenai bentuk segitiga. Guru membangun persepsi anak tentang bentuk segitiga dengan melakukan tanya jawab.

Guru memperlihatkan puzzle bentuk segitiga dan guru meminta anak maju ke depan untuk menggambar bentuk segitiga di papan tulis. Kemudian anak diminta menyebutkan benda-benda yang berbentuk segitiga yang pernah anak lihat.



Gambar 10

Guru sedang meminta anak melihat gambar bentuk geometri di papan tulis (CD10., kl10)

Di awal kegiatan inti, guru memperlihatkan bentuk segitiga yang berada di dalam kelas kepada anak-anak. Anak-anak juga dibimbing oleh guru untuk mengidentifikasi bentuk segitiga dengan menyebutkan nama dan ciri-ciri segitiga. Setelah guru memperlihatkan seluruh bentuk segitiga kepada anak, guru memberikan peraturan pada saat

melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking). Kegiatan memasak asik (fun cooking) hari ini adalah membuat sate buah. Sate buah terdiri dari potongan berbagai macam buah-buahan yang dibentuk segitiga. Anak diberikan 2 macam buah yang berbentuk segitiga, yaitu buah semangka dan melon. Anak diminta untuk membuat pola bentuk segitiga yang kecil berada di bawah dan segitiga yang besar berada di atas.



Gambar 13
Sate Buah bentuk segitiga (CD13., kl13)

Pada akhir kegiatan, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan sharing emotion. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan penutup dilakukan sambil menari dan bernyanyi bersama. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan tes pada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Kemudian guru memberikan reward bagi semua anak karena sudah ikut terlibat aktif dalam kegiatan hari ini.

Pada pertemuan keempat ini, guru mengajak anak melakukan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) membuat sate buah. Anak-anak selalu terlihat tidak sabar untuk melakukan kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Anak-anak semakin menunjukkan peningkatan pemahamannya. Hal ini terlihat pada saat kegiatan inti, ketika anak sedang berusaha benda-benda yang berbentuk segitiga yang ada di kelas. Anak-anak sudah mampu menyebutkan dan menunjukkan kata benda yang berbentuk segitiga dan mendeskripsikan bentuk segitiga. Anak-anak juga terlihat berani untuk maju ke depan kelas untuk menggambarkan bentuk segitiga di papan tulis. Pertemuan kali ini menunjukkan peningkatan pemahaman bentuk geometri anak dari pertemuan sebelumnya. Terlihat dari kegiatan memasak asik (*fun cooking*) yang terselenggara dengan baik memberikan dampak positif bagi pemahaman bentuk geometri anak. Untuk itu, peneliti dan kolabotr perlu memvariasikan lagi kegiatan memasak asik (*fun cooking*) agar kemampuan anak dapat mencapai target yang diharapkan.

5) Pertemuan V Membuat PizzaMonster(Lingkaran&Persegi Panjang)

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 15 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelompok A TK Assalam. Sebelum melakukan kegiatan, guru melakukan tanya

jawab dengan anak terkait kabar anak, kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana perasaan anak. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama kemudian anak dan guru menyanyikan beberapa lagu. Kemudian anak dibimbing guru untuk menyebutkan hari, tanggal, bulan, dan tahun sambil bernyanyi. Pada kegiatan pembuka ini, guru juga membangun persepsi kepada anak terkait materi yang dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan semua bentuk geometri yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Kemudian anak diminta untuk membandingkan beberapa bentuk geometri yang hampir serupa (persegi dan persegi panjang). Karena anak belum dapat langsung membandingkan bentuk-bentuk yang diberikan guru, sebagai contoh guru meminta dua anak untuk maju ke depan untuk melakukan perbandingan. Setiap anak akan mendapatkan giliran untuk maju dan membandingkan bentuk-bentuk yang diberikan guru.

Setelah semua anak dapat membandingkan bentuk-bentuk yang diberikan guru, guru kembali menunjukkan berbagai bentuk geometri. Guru bertanya kepada anak nama-nama bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru.



Gambar 14
Ashley sedang menyocokkan puzzle bentuk geometri (CD14., kl14)

Guru memberikan anak-anak kegiatan memasak asik (fun cooking). Hari ini menu yang akan dibuat oleh anak adalah Pizza Monster. Bentuk geometri yang akan digunakan adalah bentuk lingkaran dan persegi. Anak-anak terlihat sangat menikmati dan menyenangkan kegiatan memasak asik kali ini. Karena kegiatan memasak asik membuat anak mengenal bentuk geometri secara langsung.



Gambar 17
Hasil Pizza Monster (CD17., kl17)

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan sharing emotion. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Kemudian guru memberikan reward bagi semua anak karena telah melakukan kegiatan hari ini dengan aktif dan tertib.

Pada pertemuan kelima ini, anak-anak melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan menu membuat Pizza Monster. Di awal kegiatan anak-anak sudah sangat antusias menanyakan menu apa yang akan dibuat pada hari ini. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik terhadap pemahaman bentuk geometri. Anak-anak mampu membandingkan bentuk-bentuk geometri yang diberikan oleh guru sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan guru. Pada kegiatan memasak asik kali ini juga anak sudah mulai berani untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlihat dari kegiatan memasak asik (fun cooking) yang terselenggara dengan baik, memberikan dampak positif bagi pemahaman bentuk geometri anak. Untuk itu peneliti dan kolabolator perlu memvariasikan lagi kegiatan memasak asik (fun cooking) agar anak dapat mencapai keseluruhan indikator.

6) Pertemuan VI Membuat Gado-gado Ceria (Segitiga&Persegi)

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 17 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelompok A TK Assalam. Sebelum melakukan kegiatan, guru melakukan tanya jawab dengan anak terkait kabar anak, kesiapan anak dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana perasaan anak. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama kemudian anak dan guru menyanyikan beberapa lagu. Kemudian anak dibimbing guru untuk menyebutkan hari, tanggal, bulan, dan tahun sambil bernyanyi. Pada kegiatan pembuka ini, guru juga membangun persepsi kepada anak terkait materi yang dipelajari.



Gambar 19
Annahel sedang berusaha menyocokkan bentuk geometri dengan puzzle
(CD19., kl19)

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan semua bentuk geometri yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan nama-nama bentuk geometri yang telah dipelajari

pada beberapa hari sebelumnya. Guru juga meminta beberapa anak untuk menggambarkan bentuk geometri yang diminta oleh guru. Setiap anak akan mendapatkan giliran untuk maju dan menggambarkan bentuk geometri di papan tulis.

Setelah semua anak semua anak sudah mendapatkan giliran untuk menggambarkan bentuk geometri yang diberikan guru, guru kembali menunjukkan berbagai bentuk geometri. Guru bertanya kepada anak perbedaan dari masing-masing bentuk geometri yang telah digambarkan oleh anak.

Guru memberikan anak-anak kegiatan memasak asik (fun cooking). Hari ini menu yang akan dibuat oleh anak adalah Gado-gado ceria. Anak-anak terlihat sangat menikmati dan menyenangkan kegiatan memasak asik kali ini. Karena kegiatan memasak asik sangat menarik dan membuat anak mengenal bentuk geometri secara langsung.



Gambar 20
Gado-gado ceria (CD20., kl20)

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan *sharing emotion*. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Kemudian guru memberikan reward bagi semua anak karena telah melakukan kegiatan hari ini dengan aktif dan tertib.

Pada pertemuan keenam ini, anak-anak melakukan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) dengan menu membuat gado-gado ceria. Di awal kegiatan anak-anak sudah sangat antusias menanyakan menu apa yang akan dibuat pada hari ini. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik terhadap pemahaman bentuk geometri. Anak-anak mampu membandingkan bentuk-bentuk geometri yang diberikan oleh guru sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan guru. Pada kegiatan memasak asik kali ini juga anak sudah mulai berani untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlihat dari kegiatan memasak asik (*fun cooking*) yang terselenggara dengan baik, memberikan dampak positif bagi pemahaman bentuk geometri anak. Untuk itu peneliti dan kolabolator perlu memvariasikan lagi kegiatan memasak asik (*fun cooking*) agar anak dapat mencapai keseluruhan indikator.

Tabel 11
Data pemahaman bentuk geometri anak siklus I

Responden	Subjek	Skor	Persentase	Keterangan
1	Asl	29,2	63%	Meningkat
2	Rzk	26,2	55,5%	Meningkat
3	Abz	31,6	69%	Meningkat
4	Dhf	27,8	59,5%	Meningkat
5	Abn	27	57,5%	Meningkat
6	Nr	25	52,5%	Meningkat
7	Asy	27,4	58,5%	Meningkat
Rata-rata kelas			58,75%	Meningkat

c. Refleksi (Reflection)

Peneliti mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak kegiatan memasak asik (fun cooking) terhadap pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Joglo.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolabolator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pengamatan dilaksanakan di kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolabolator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Peneliti mengamati dalam siklus I masih banyak anak-anak yang belum mengenal dan mendeskripsikan bentuk geometri. Anak-anak masih banyak yang menyebutkan lingkaran dengan sebutan bulat juga menyebutkan persegi dengan sebutan kotak. Anak juga belum dapat menyebutkan ciri-ciri dari bentuk geometri ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Ketika anak diminta oleh guru untuk mengklasifikasikan bentuk geometri, ada beberapa anak yang sudah terlihat memahami dan ada juga anak yang belum dapat mengklasifikasikan apapun.

Melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini harus berlanjut ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Karena anak-anak masih banyak yang masih kurang memahami tentang bentuk-bentuk geometri. Untuk meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak, maka peneliti melanjutkan ke siklus yang kedua dengan kegiatan memasak asik (fun cooking) menggunakan menu yang sama dan lebih melakukan pendalaman sebelum melakukan kegiatan.

Berikut ini adalah pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan, dilihat dari aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12
Hasil temuan observasi instrumen pemantau tindakan

No.	Aktivitas yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Aktivitas Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menjelaskan materi serta kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini c. Guru menjelaskan tentang kegiatan memasak asik (fun cooking) serta menu yang akan di buat d. Guru mengajak anak untuk membuat peraturan bersama, hal ini dilakukan untuk memancing anak untuk berpendapat dan bertanya e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) f. Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan mereview kegiatan g. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan sharing emotion dan memberikan tes pada setiap anak
2.	Aktivitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak duduk melingkar di karpet dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran b. Anak berdoa sebelum belajar c. Anak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan seksama dan mengajukan pertanyaan kepada guru d. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking)

		e. Anak ikut terlibat dalam pembuatan peraturan dalam kegiatan memasak asik (<i>fun cooking</i>) f. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar bentuk-bentuk geometri g. Anak mengungkapkan perasaannya dalam kegiatan yang telah dilakukan.
--	--	---

Setiap pertemuan pada siklus I, peneliti memantau tindakan yang dilaksanakan oleh kolaborator. Berdasarkan dari hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam dalam penerapan kegiatan memasak asik (*fun cooking*) berjalan lancar dan sesuai harapan. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman bentuk geometri anak. Hal tersebut terlihat ketika kolaborator memberikan test perbuatan pada anak, yang diservasi oleh peneliti pada tiap pelaksanaan pertemuannya, seperti terlihat pada tabel di atas.

Berdasarkan hasil pemahaman bentuk geometri tiap anak meningkat dari pra-penelitian ke siklus I. Rata-rata persentase pemahaman bentuk geometri meningkat 21,25% setelah diberikan tindakan yaitu kegiatan memasak asik (*fun cooking*). Persentase yang didapat pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 35 %. Berikut data tentang persentase

pemahaman bentuk geometri anak pada pra-penelitian dan penelitian siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

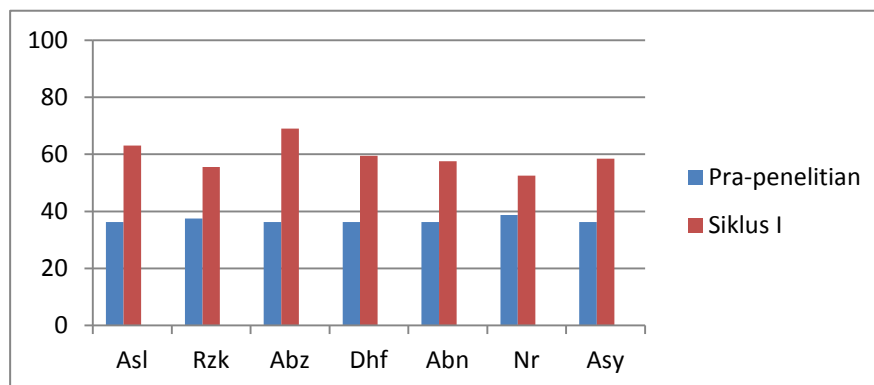
Tabel 13
Nilai Rata-rata Kegiatan Memasak Asik Pada Siklus I

Resp.	Kegiatan						Kesimpulan
	Mem buat Sand wich Geometr i	Mem buat Es Jelly Pelangi	Mem buat Sate Buah	Mem buat Biskui t Wajah	Mem buat Pizza Mons ter	Mem buat gado- gado Ceria	
Asl	30	29,5	28	29	29,5	28,5	Belum Mencapai Target
Rzk	23	25	25	29,5	28,5	27	Belum Mencapai Target
Abz	29,5	29,5	33	33	33	31,5	Belum Mencapai Target
Dhf	27	26,5	27	29	29,5	28,5	Belum Mencapai Target
Abn	24,5	25,5	26,5	28,5	30	29	Belum Mencapai Target
Nr	21,5	23,5	23,5	27,5	29	27	Belum Mencapai Target
Asy	25,5	27	26	28	30,5	28,5	Belum Mencapai Target

Tabel 14
**Deskripsi data pemahaman bentuk geometri anak pra-
 penelitian dengan assesmen siklus I kelompok A TK Assalam,
 Joglo**

Respo nden	Persentase				Keterangan
	Pra-penelitian		Siklus I		
	Skor	%	Skor	%	
Asl	18,5	36,25%	29,2	63%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Rzk	19	37,5%	26,2	55,5%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Abz	18,5	36,25%	31,6	69%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Dhf	18,5	36,25%	27,8	59,5%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Abn	18,5	36,25%	27	57,5%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Nr	19,5	38,75%	25	52,5%	Meningkat (Belum Mencapai Target)
Asy	18,5	36,25%	27,4	58,5%	Meningkat (Belum Mencapai Target)

Grafik. 2
**Grafik peningkatan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5
 tahun pra-penelitian sampai dengan penelitian siklus I di TK
 Assalam, joglo.**



Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pemahaman bentuk geometri anak belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator pemahaman bentuk geometri yang meliputi kosakata secara aktif-produktif maupun pasif-reseptif yang telah direncanakan. Penyebabnya adalah anak tersebut masih belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau keberanian dalam mengenal atau menyebutkan nama bentuk geometri serta mendeskripsikan secara konsisten. Selain itu waktu yang diberikan untuk melakukan tindakan masih kurang memadai untuk melakukan upaya peningkatan pemahaman bentuk geometri secara maksimal. Peneliti dan kolaborator perlu merancang kegiatan memasak asik (fun cooking) yang lebih menarik agar lebih memacu pengetahuan anak dalam memahami bentuk geometri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus yang berikutnya yaitu siklus II. Hal ini dikarenakan peneliti dan kolaborator ingin seluruh anak mencapai semua indikator pemahaman mengenai bentuk geometri. Selain itu peneliti dan kolaborator ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan. Meskipun adanya peningkatan pemahaman bentuk geometri sebesar 21,55%, namun kenaikan tersebut belum bisa dikatakan signifikan. Untuk itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk

memantau kembali kenaikan persentase pada siklus II, karena belum sesuai dengan target yang diharapkan. Apabila persentase pemahaman bentuk geometri anak terus meningkat, maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

2. Deskripsi Siklus 2

Pada siklus 2 tindakan yang diberikan secara bertahap selama 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai planner leader, pemberi tindakan, dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan memasak asik (fun cooking).

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan untuk siklus lanjutan. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator yang akan membantu untuk memberikan tes pada anak yang akan dilakukan pada setiap pertemuan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi. Berikut ini merupakan deskripsi pemberian tindakan berupa kegiatan memasak asik (fun cooking) pada setiap pertemuannya yang akan dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

Pada saat penelitian siklus II berlangsung, TK Assalam sedang melaksanakan tema Kebutuhanku dengan sub-tema Makanan. Peneliti mengambil tema yang sama dengan tema yang sedang berlangsung

tersebut, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu Rancangan Kegiatan Harian yang sebelumnya sudah dibuat guru. Peneliti membuat kegiatan dan Rancangan Kegiatan Penelitian sendiri menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah.

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun terlebih dahulu dan akan didiskusikan dengan kolaborator. Dengan demikian pada siklus 2 ini kegiatan memasak asik (fun cooking) yang akan dilakukan di setiap pertemuannya adalah: 1) Pertemuan I anak akan membuat menu sandwich geometri yang akan menonjolkan tentang bentuk persegi panjang, 2) Pertemuan II anak akan membuat menu es jelly pelangi yang akan menonjolkan bentuk persegi, 3) Pertemuan III anak akan membuat biskuit wajah yang akan menonjolkan bentuk lingkaran, 4) Pertemuan IV anak akan membuat sate buah yang akan menonjolkan bentuk segitiga.
2. Menyiapkan alat, bahan dan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media tersebut berupa alat permainan edukatif yang ada di dalam kelas.

3. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi, dan dokumentasi.

b. Tindakan (Acting) dan Pengamatan (Observing)

Adapun tindakan siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Assalam adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Tindakan pada siklus II

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	27 Maret 2017	VII	a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk persegi yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang persegi d. Menjelaskan cara membuat sandwich geometri e. Mulai membuat sandwich geometri f. Review kegiatan
2.	29 Maret 2017	VIII	a. Pengkondisian kelas sambil bernyanyi b. Membuat peraturan bersama c. Menjelaskan bentuk persegi panjang yang akan dipelajari dan membangun persepsi

			<p>anak tentang persegi panjang</p> <p>d. Menjelaskan cara membuat es jelly pelangi</p> <p>e. Mulai membuat es jelly pelangi</p> <p>f. Review kegiatan</p>
3.	31 Maret 2017	IX	<p>a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi</p> <p>b. Membuat peraturan bersama</p> <p>c. Menjelaskan bentuk lingkaran yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang lingkaran</p> <p>d. Menjelaskan cara membuat Biskuit wajah</p> <p>e. Mulai membuat biskuit wajah</p> <p>f. Review kegiatan</p>
4.	3 April 2017	X	<p>a. Pengkondisian kelas sambil beryanyi</p> <p>b. Membuat peraturan bersama</p> <p>c. Menjelaskan bentuk segitiga yang akan dipelajari dan membangun persepsi anak tentang segitiga</p> <p>d. Menjelaskan cara membuat sate buah</p>

			e. Mulai membuat sate buah f. Review kegiatan
--	--	--	--

1) Pertemuan VII Membuat Sandwich Geometri (Persegi)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas A TK Assalam. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan serta anak-anak kelompok A TK Assalam. Pertemuan kali ini anak-anak akan membuat menu sandwich geometri yang akan lebih menonjolkan bentuk persegi. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan meminta anak duduk di karpet dan membentuk lingkaran. Guru menanyakan kabar anak, kesiapan anak untuk belajar, serta memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bermain hari ini. Setelah itu, anak dibimbing untuk membaca doa, bernyanyi bersama, kemudian menyebutkan tanggal, nama hari, bulan dan tahun. Kegiatan dilakukan oleh guru dengan memberitahu anak materi yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu persegi. Guru membangun persepsi anak tentang persegi dengan cara menanyakan bentuk yang pernah anak lihat.

Pada kegiatan inti, guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok. Setelah itu tiap-tiap kelompok diminta untuk mengambil bahan-bahan yang telah disediakan satu persatu. Pertama-tama

anak mengambil roti dan menunjukkan kepada guru nama bentuk dari roti yang didapatkan. Kemudian guru mengajak anak untuk bersama-sama mengidentifikasi bentuk persegi. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok satu persatu untuk menceritakan ulang hasil identifikasi yang telah dipaparkan bersama. Guru membantu anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kata nama dan mendeskripsikan bentuk persegi. Hal tersebut dapat mempermudah anak dalam memahami dan mengingat materi yang telah diberikan. Anak-anak terlihat senang karena mereka mampu menjawab apa yang telah ditanyakan oleh guru mengenai bentuk persegi.

Setelah kegiatan apersepsi dilakukan, guru menjelaskan bahwa pada hari ini anak-anak akan membuat sandwich geometri yang semua isinya merupakan bentuk persegi seperti apa yang telah anak ceritakan tadi. Setelah anak selesai membuat sandwich geometri, guru memberikan reward berupa stamp bintang untuk semua anak karena sudah melakukan kegiatan dengan tertib dan aktif. Kemudian setelah kegiatan selesai, anak melakukan doa bersama dan kegiatan cuci tangan sebelum akhirnya dapat memakan sandwich geometri yang telah dibuat dalam kegiatan hari ini.

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan sharing emotion. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan tes pada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini, anak-anak melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan materi persegi. Kegiatan yang dilakukan anak-anak hari ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman bentuk geometri anak. Sebelumnya ada beberapa anak yang belum mengetahui nama dan ciri-ciri persegi, namun melalui kegiatan memasak asik (fun cooking) yang dilakukan pada anak hari ini dapat merealisasikan pemahaman anak mengenai bentuk-bentuk yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Kemampuan anak untuk merangkai kata menjadi sebuah kalimat kemudian menceritakannya di hadapan teman-teman dan guru semakin meningkat. Karena pada pertemuan sebelumnya anak telah terbiasa berbicara di depan kelas. Anak juga sudah mampu untuk mengidentifikasi bentuk persegi yang ada di sekitar anak. Terlihat dari kegiatan memasak asik yang terselenggara dengan baik. Untuk itu peneliti dan

kolaborator perlu memvariasikan lagi kegiatan memasak asik agar anak dapat mencapai seluruh indikator.



Gambar 21
Guru sedang melakukan review kegiatan (CD21., kl21)

2) Pertemuan VIII Membuat Es Jelly Pelangi (Persegi Panjang)

Pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari rabu, 29 maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas A TK Assalam. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan serta anak kals A TK Assalam. Pertemuan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan bentuk persegi panjang. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan meminta anak duduk di karpet dan membentuk lingkaran. Guru menanyakan kabar anak, kesiapan anak untuk belajar, serta memotivasi anak untuk melakukan kegiatan hari ini. Setelah itu, anak dibimbing untuk membaca doa, bernyanyi bersama, dan melakukan tepukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang persegi panjang kepada anak. Guru meminta anak untuk maju satu

persatu untuk menggambarkan bentuk persegi panjang. Kemudian setelah seluruh anak mendapatkan giliran, guru menjelaskan tentang ciri-ciri dari bentuk persegi panjang dan mengajak anak untuk mengidentifikasi bentuk persegi panjang. Setelah itu, guru menunjuk beberapa anak secara acak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai apa yang telah guru paparkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah apersepsi dirasa cukup, maka selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Guru dan anak membuat peraturan bersama agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.



Gambar 15
Nadine tidak sabar menunggu giliran membuat es jelly pelangi (CD15., kl15)

Kegiatan dimulai dengan membentuk anak menjadi beberapa kelompok, pengelompokan anak ini akan mempermudah guru dan peneliti dalam memantau anak dan membagikan bahan untuk melakukan kegiatan. Setiap kelompok diberikan jelly yang sudah dibentuk persegi dan memiliki berbagai macam warna. Pada kegiatan membuat es jelly pelangi ini, anak akan memasukkan jelly

yang berbentuk persegi panjang ke dalam gelas yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 26
Es Jelly Pelangi (CD26., kl26)

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan sharing emotion. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan memasak asik pada hari ini. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar memperoleh data yang akurat. Kemudian guru memberikan reward untuk semua anak karena sudah ikut terlibat aktif dalam kegiatan pada hari ini.

Pada pertemuan kedua ini, anak-anak melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) dengan materi persegi panjang.

Kegiatan memasak asik yang dilakukan anak hari ini berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman bentuk geometri anak. Pada kegiatan ini, anak diminta untuk mendeskripsikan bentuk persegi panjang. Terlihat dari kegiatan memasak asik yang dilakukan dapat terselenggara dengan baik. Oleh karena itu peneliti dan kolaborator perlu memvariasikan lagi kegiatan memasak asik agar anak dapat mencapai seluruh indikator.

3) Pertemuan IX Membuat Biskuit Wajah (Lingkaran)

Pertemuan ketiga pada siklus dua ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Maret 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas A TK Assalam. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelompok A TK Assalam. Pertemuan kali ini kegiatan memasak ceria dengan materi lingkaran dengan menu membuat biskuit wajah. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan meminta anak-anak untuk duduk di karpet membentuk lingkaran. Guru menanyakan kabar anak, kesiapan anak untuk belajar, serta memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bermain hari ini. Setelah itu, anak dibimbing untuk membaca doa, bernyanyi bersama sambil menyebutkan hari, tanggal dan tahun. Kegiatan dilanjutkan dengan membangun persepsi anak mengenai

bentuk lingkaran. Beberapa anak ada yang bertanya dan beberapa ada yang membantuk guru untuk menjelaskan apa yang mereka sudah ketahui tentang bentuk lingkaran.

Anak semakin menunjukkan peningkatan pemahaman bentuk geometrinya. Anak juga sudah dapat mendeskripsikan bentuk geometri yang diperlihatkan guru.

Pada kegiatan inti, anak akan melakukan kegiatan memasak asik dengan materi lingkaran. Anak diminta menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah kegiatan memasak asik. Pertama-tama guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang telah disiapkan, yaitu biskuit yang berbentuk lingkaran dan beberapa pasta cokelat yang akan digunakan untuk menggambar wajah di atas biskuit.



Gambar 27
Bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan fun cooking (CD27., KI27)

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan pada anak untuk mengingat-ingat dan sharing emotion. Anak diminta melihat papan tulis dan melakukan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk geometri. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah itu guru dan peneliti memberikan tes kepada anak satu persatu agar mendapatkan data yang akurat. Kemudian guru memberikan reward kepada anak karena telah melakukan kegiatan dengan aktif dan tertib. Pada pertemuan ketiga ini, anak-anak melakukan kegiatan memasak asik dengan materi lingkaran. Kegiatan memasak asik yang dilakukan anak hari ini berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan hari ini, anak diajak untuk mengenal ciri-ciri dari bentuk lingkaran dan mengenali benda-benda sekitar anak yang memiliki bentuk lingkaran. Anak-anak terlihat sangat antusias dan banyak bertanya mengenai bentuk lingkaran. Terlihat dari kegiatan memasak asik yang berlangsung dengan baik, memberikan dampak positif kepada anak untuk memahami bentuk geometri. Hal tersebut dikarenakan peneliti dan kolaborator selalu berusaha memperbaiki kekurangan pada setiap pertemuan yang dilakukan.

4) Pertemuan X Membuat Sate Buah (Segitiga)

Pertemuan ketiga pada siklus dua ini dilaksanakan pada hari Jumat, 3 April 2017 mulai pukul 08.30 – 09.30 di ruang kelas A TK Assalam. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, partisipan dan anak-anak kelompok A TK Assalam. Pertemuan kali ini kegiatan memasak ceria dengan materi segitiga dengan menu membuat sate buah. Guru melakukan pengkondisian kelas dengan meminta anak-anak untuk duduk di karpet membentuk lingkaran. Guru menanyakan kabar anak, kesiapan anak untuk belajar, serta memotivasi anak untuk melakukan kegiatan hari ini. Setelah itu, anak dibimbing untuk membaca doa, bernyanyi bersama sambil menyebutkan hari, tanggal dan tahun. Kegiatan dilanjutkan dengan membangun persepsi anak mengenai bentuk segitiga. Beberapa anak ada yang bertanya dan beberapa ada yang membantuk guru untuk menjelaskan apa yang mereka sudah ketahui tentang bentuk segitiga.

Pada kegiatan inti, guru memperkuat pemahaman anak mengenai bentuk segitiga. Guru terlebih dahulu bertanya kepada anak tentang apa yang mereka ketahui tentang bentuk segitiga dan benda apa saja yang berbentuk segitiga yang ada di dalam kelas. Setelah dirasa anak sudah menangkap apersepsi yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru membagi anak menjadi

beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan berbagai macam buah dan tusuk sate yang akan digunakan untuk membuat sate buat. Semua buah yang dibagikan kepada anak sudah dibentuk segitiga terlebih dahulu oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru mereview kegiatan yang telah dilakukan, menyimpulkan apa saja benda-benda di ruang kelas yang memiliki bentuk lingkaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat-ingat kembali materi yang telah mereka dapat mengenai lingkaran dan guru melakukan sharing emotion. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan memasak asik. Sebelum mengakhiri kegiatan, guru dan peneliti melakukan tes kepada anak satu persatu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan mengajak anak bernyanyi bersama-sama.



Gambar 30
Anak-anak makan bersama hasil masakan dari kegiatan fun cooking
(CD30., kl30)

Kegiatan hari ini, anak diajak untuk mengenal ciri-ciri dari bentuk segitiga dan mengenali benda-benda sekitar anak yang memiliki bentuk segitiga. Anak-anak terlihat sangat antusias dan banyak bertanya mengenai bentuk segitiga. Anak juga terlihat lebih memiliki keberanian dan percaya diri yang lebih, hal ini terlihat ketika anak secara antusias mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terlihat dari kegiatan memasak asik yang berlangsung dengan baik, memberikan dampak positif kepada anak untuk memahami bentuk geometri. Hal tersebut dikarenakan peneliti dan kolaborator selalu berusaha memperbaiki kekurangan pada setiap pertemuan yang dilakukan.

c. Refleksi (Reflection)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan aktivitas. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak yang penerapan kegiatan memasak asik terhadap pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh kolaborator dengan

menggunakan instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan dan apakah aktivitas dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Pada siklus dua ini sudah terlihat peningkatan yang sangat banyak dalam pemahaman bentuk geometri anak di TK Assalam. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan memasak asik menggunakan bentuk-bentuk geometri. Anak-anak sudah dapat mengikuti setiap pembelajaran. Anak juga sudah dapat menyebutkan nama bentuk geometri yang ditunjukkan oleh peneliti dengan tepat. Indikator pemahaman bentuk geometri anak berada dalam tahap berkembang atau konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan, yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak.

Tabel. 16
Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aktivitas yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Aktivitas Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan pengkondisian kelas dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran b. Guru menjelaskan materi serta kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini c. Guru menjelaskan tentang kegiatan memasak asik (fun cooking) serta menu yang akan di buat d. Guru mengajak anak untuk membuat peraturan bersama, hal ini dilakukan untuk memancing anak untuk berpendapat dan bertanya e. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) f. Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan mereview kegiatan g. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan sharing emotion dan memberikan tes pada setiap anak
2.	Aktivitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak duduk melingkar di karpet dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran b. Anak berdoa sebelum belajar c. Anak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan seksama dan mengajukan pertanyaan kepada guru d. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara melakukan kegiatan memasak asik (fun cooking) e. Anak ikut terlibat dalam pembuatan

		peraturan dalam kegiatan memasak asik (fun cooking) f. Anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar bentuk-bentuk geometri g. Anak mengungkapkan perasaannya dalam kegiatan yang telah dilakukan.
--	--	--

Setiap pertemuan pada siklus dua ini, peneliti memantau tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dinilai lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat pada siklus dua, kegiatan memasak asik berjalan dengan lancar, tertib dan sesuai dengan perencanaan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman geometri anak yang dapat dilihat dari pemberian tes kepada anak pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan deskripsi gambar tersebut, pemahaman bentuk geometri setiap anak mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Rata-rata persentase pemahaman bentuk geometri anak meningkat hingga 79,9% setelah diberikan tindakan berupa kegiatan memasak asik. Pada siklus 1 rata-rata kenaikan persentase sebesar 58,75%. Dikarenakan pada siklus 2 persentase pemahaman geometri anak terus meningkat, maka kenaikan persentase dapat dikatakan signifikan. Berikut data

tentang persentase pemahaman bentuk geometri anak pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 17
Nilai Rata-rata Kegiatan Memasak Asik Siklus II

Resp.	Kegiatan				Kesimpulan
	Mem buat Sand wich Geometri	Mem buat Es Jelly Pelangi	Mem buat Sate Buah	Mem buat Biskuit Wajah	
Asl	33,5	36,5	42,5	44	Mencapai Target
Rzk	32,5	34	39,5	43	Mencapai Target
Abz	38	42,5	46	45,5	Mencapai Target
Dhf	33	37,5	37,5	40,5	Mencapai Target
Abn	29	33,5	44	44,5	Mencapai Target
Nr	28	35	41,5	42,5	Mencapai Target
Asy	35	35	38	41	Mencapai Target

Tabel. 18
Deskripsi data pemahaman bentuk geometri anak siklus I dan siklus II dengan assesmen di TK Assalam, Joglo

No. responden	Persentase			Keterangan
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1. Asl	36,25%	63%	86,25%	Meningkat Mencapai Target
2. Rzk	37,5%	55,50%	78,10%	Meningkat Mencapai Target
3. Abz	36,25%	69%	92%	Meningkat Mencapai Target
4. Dhf	36,25%	59,50%	76,50%	Meningkat Mencapai Target
5. Abn	36,25%	57,50%	79,50%	Meningkat Mencapai Target
6. Nr	38,75%	52,50%	76,80%	Meningkat

				Mencapai Target
7. Zhr	36,25%	58,50%	80,60%	Meningkat Mencapai Target
Rata-rata	36,75%	58,75%	79,9%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase kenaikan di siklus 2 pada setiap anak adalah 21,15%. Hal ini berarti indikator pemahaman bentuk geometri anak berada dalam tahap berkembang atau konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Selain itu, peneliti dan kolaborator telah memantau persentase kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya dapat dikatakan signifikan. Untuk itu peneliti dan kolaborator menyepakati untuk berhenti pada siklus II. Sesuai dengan target pada siklus I, apabila persentase pemahaman bentuk geometri anak terus meningkat, anak persentase kenaikan dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan dokumentasi,

dan catatan wawancara selama penelitian berlangsung. Penyusunan data berdasarkan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) kesimpulan.

Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh persentase kenaikan pemahaman bentuk geometri anak meliputi mengenal dan mendeskripsikan. Persentase kenaikan keseluruhan sebagai berikut: responden 1 sebesar 49%, responden 2 sebesar 41,85%, responden 3 sebesar 52%, responden 4 sebesar 38,05%, responden 5 sebesar 40,55%, responden 6 sebesar 40,55%, responden 7 sebesar 43,75%.

Rata-rata anak mengalami peningkatan pemahaman geometri sebesar 42,4%. Hal tersebut terlihat dari kemampuan yang ditunjukkan anak selama pemberian tindakan yang sesuai dengan indikator pemahaman bentuk geometri yakni, anak mampu mengenal dan mendeskripsikan ciri-ciri dari setiap bentuk geometri yang diberikan. Pemahaman dengan tepat berdasarkan bentuk, anak mampu bercerita menggunakan bentuk yang ditunjukkan guru. Anak juga dapat menebak nama dan mendeskripsikan ciri-ciri bentuk geometri sambil bermain.

Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa pemahaman bentuk geometri anak di TK Assalam telah mengalami peningkatan. Beberapa anak sudah dapat menyebutkan nama bentuk geometri tetapi masih

ada yang belum. Contohnya Dhf, dia belum dapat belajar konsentrasi di dalam kelas karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti faktor lingkungan dan kurangnya perhatian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, kegiatan memasak asik berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pada prasiklus, masih ada anak yang diam, bengong, dan termangu ketika ditanya oleh guru. Jika ada anak yang menjawab, anak yang masih terbata-bata karena takut salah kalau berbicara dikarenakan anak belum memiliki pemahaman yang memadai. Ketika anak-anak diberikan kegiatan memasak asik, anak tampak ragu terhadap apa yang mereka ketahui. Anak masih belum dapat menunjukkan kemampuan dalam mengenal dan mendeskripsikan bentuk geometri.

Terlihat pada prasiklus anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan terlihat anak belum memiliki keberanian untuk bertanya. Pada saat anak diminta untuk menyebutkan dan mendeskripsikan bentuk geometri, anak terdiam dan menunduk. Jika dibandingkan dengan siklus I, anak mulai mampu menyebutkan nama geometri yang ditunjukkan guru, anak juga terlihat mulai mampu menggambar serta menyebutkan ciri-ciri geometri dengan bimbingan guru.

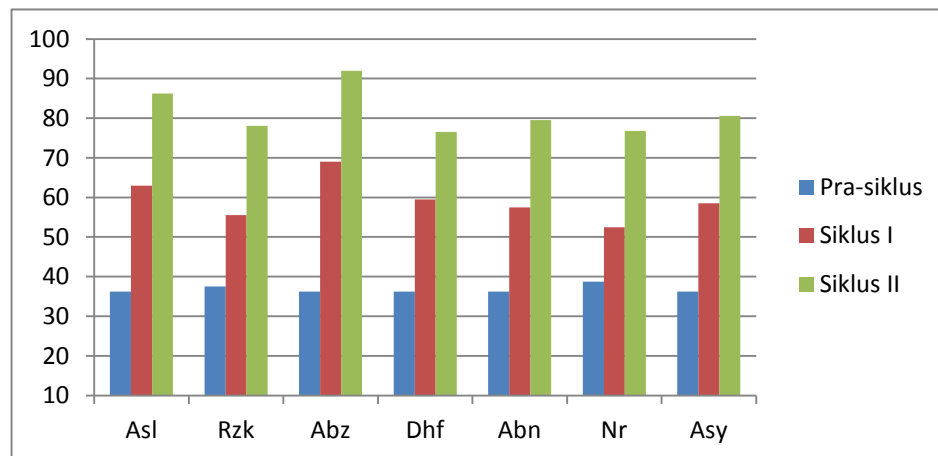
Pada siklus I, rata-rata pemahaman bentuk geometri anak belum mencapai indikator secara maksimal sesuai dengan apa yang telah

direncanakan. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator pemahaman bentuk geometri. Akan tetapi anak-anak mulai menunjukkan peningkatan yang baik terhadap pemahaman bentuk geometrinya. Anak-anak menyebutkan contoh bentuk geometri yang ada sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan guru. Selain itu anak sudah berani maju ke depan untuk menggambar bentuk geometri.

Pada siklus II, anak-anak semakin menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman bentuk geometri. Anak dengan mandiri sudah mulai senang untuk bercerita di hadapan teman-temannya, mampu menyebutkan nama bentuk, menunjukkan contoh, serta menggambarkan bentuk geometri.

Secara kualitatif bahwa pemahaman bentuk geometri anak meningkat pada setiap siklusnya. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman bentuk geometri mulai dari memerlukan bimbingan hingga tanpa bimbingan. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bentuk geometri anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan memasak asik. Peningkatan tersebut juga dapat divisualisasikan melalui grafik peningkatan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Joglo.

Grafik. 3
Grafik peningkatan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun
Pra-siklus, siklus I dan siklus II



Pada grafik di atas terlihat bahwa adanya peningkatan dari pra-siklus hingga siklus I yang ditunjukkan oleh batang grafik berwarna merah lebih tinggi dari batang grafik berwarna biru. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan, hal tersebut dapat terlihat dari batang grafik yang berwarna hijau lebih tinggi dari batang grafik yang berwarna merah. Berdasarkan hal tersebut, grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman bentuk geometri anak yang signifikan.

Melalui kegiatan memasak asik, dapat membangun pemahaman anak mengenai materi yang telah dipelajari dan kegiatan bermain yang dilakukan. Anak lebih bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak juga mulai terbiasa dengan peraturan dalam bermain dan berkegiatan, anak terbiasa

untuk bertanya dan berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu hal. Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, catatan dokumentasi, dan tes yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan memasak asik mampu meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) kesimpulan.

1. Anak Mampu Mengenali Nama Bentuk Geometri

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan dalam penelitian adalah pembelajaran yang menggunakan kegiatan memasak asik. Pada pertemuan pertama pembelajaran dengan materi persegi. Guru mencoba membangun persepsi anak mengenai berbagai benda yang berbentuk persegi agar anak dapat lebih mengenal lagi bentuk persegi. (CD1., kl1), (CD5., kl5) Guru menanyakan kepada anak mengenai nama bentuk yang diberikan. Guru memberitahukan anak materi yang akan dipelajari pada hari ini adalah persegi. (CL1., p2., kl1), (CL1., p2., kl2), (CD4., kl4) Kemudian guru memperlihatkan bentuk persegi, pada saat bentuk persegi tersebut diperlihatkan, sebagian besar anak

menyebutnya dengan sebutan kotak. (CL1., p2., kl5). Guru melanjutkan kegiatan dengan melakukan kegiatan memasak asik. Guru mengajak anak untuk membuat sandwich geometri menggunakan roti dan bahan-bahan lain dengan bentuk persegi. Unsur mengenali nama bentuk geometri mulai muncul ketika anak tertarik untuk melakukan kegiatan memasak asik.

Pada kegiatan memasak asik, anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang bentuk geometri yang ada di dalam kelas. Ketika guru bertanya bentuk persegi apa yang ada di dalam kelas, anak-anak memperhatikan seluruh kelas dan ada yang menjawab tempat tas (loker) dan ada juga yang menjawab lantai. (CL1., p2., kl8), (CL1., p2., kl9) Anak juga diminta untuk menggambarkan bentuk persegi di papan tulis, walaupun bentuk yang digambarkan belum sempurna dengan garis yang masih berkelok-kelok, namun hal ini dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri anak untuk tampil dan mengemukakan apa yang mereka ketahui mengenai bentuk persegi. (CL1., p2., kl10) Anak juga dapat mengetahui perbedaan dari beberapa bentuk geometri yang serupa seperti persegi dan persegi panjang. (CL6., p4., kl3)

Anak-anak melakukan kegiatan memasak asik dengan sangat antusias dan tertib dan dapat mengenali bentuk geometri secara konkret dan menarik. (CL7., p1., kl6), (CL7., p1., kl7), (CL7., p1., kl8) (CD2., kl2) Memperkenalkan bentuk geometri pada anak tidak hanya berupa penyampaian, menjelaskan ciri-ciri, mengetahui sudut-sudut dan mengidentifikasi bentuk geometri saja, namun anak-anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dinikmati seperti kegiatan memasak asik.

b. Display Data

Berdasarkan reduksi data di atas, pemahaman bentuk geometri anak dalam aspek mengenali terdiri dari indikator anak mampu mengenali bentuk geometri yang ditunjukkan dan anak mampu menyebutkan beberapa nama bentuk geometri. Pada awal pra-intervensi dan pada saat awal pertemuan anak belum mampu mengenali nama bentuk geometri dengan tepat yaitu anak menyebut lingkaran dengan sebutan bulat, menyebut persegi dengan sebutan kotak. (CL1., p2., kl5), (CW1., kl4) Anak juga belum dapat menyebutkan ciri-ciri bentuk geometri ketika ditanya guru. (CL5., p4., kl1). Anak juga dapat mengetahui

perbedaan dari setiap geometri, misalnya ketika guru meminta anak mencari perbedaan antara persegi panjang dan persegi, anak mengatakan persegi memiliki garis yang semuanya sama dan persegi panjang memiliki dua garis panjang dan dua garis pendek. (CL6., p4., kl1), (CL6., p4., kl2), (CL6., p4., kl3)

Guru meminta anak untuk maju ke depan kelas untuk menggambarkan bentuk segitiga di papan tulis. (CL4., p3., kl8). Anak diminta untuk mencari bentuk-bentuk geometri yang berada di dalam kelas. (CL4., p3., kl5) Awalnya anak menyebutkan lingkaran dengan sebutan bulat, namun ketika anak-anak diikut sertakan dalam pembelajaran dengan terjun langsung dalam berkegiatan, anak semakin senang berkreasi dengan bentuk-bentuk geometri. Anak juga semakin mengenal bentuk geometri dan mengenal nama dari bentuk geometri tersebut.

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman bentuk geometri dalam unsur mengenali. Hal ini terlihat selama pertemuan siklus I dan siklus II. Hal tersebut ditunjukkan anak selama

pertemuan dengan menyebutkan nama bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru. (CL4., p3., kl3). Anak juga dapat mengenali nama dari beberapa bentuk geometri yang telah dijelaskan oleh guru. Anak-anak juga dapat mencari benda-benda yang berada di dalam kelas yang berbentuk geometri seperti yang diminta oleh guru. (CL5., p2., kl3), (CL5., p2., kl4), (CL5., p2., kl5), (CL5., p2., kl6). (CL5., p2., kl7).

Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui penggunaan kegiatan memasak asik dapat memunculkan minat anak untuk memahami bentuk geometri dengan unsur mengenali. Anak lebih percaya diri dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat, karena diawal pertemuan guru sudah memberikan kesempatan untuk setiap anak mengemukakan pendapatnya dengan cara bertanya.

Kegiatan memasak asik dapat membantu anak untuk berkonsentrasi dan melatih kesabaran anak. Anak juga secara bertahap dapat berani maju ke depan kelas dan mau menyebutkan bentuk geometri yang terdapat di dalam kelas. Anak semakin percaya diri dan disiplin dalam mengikuti setiap pembelajaran karena adanya peraturan yang disepakati bersama saat pembelajaran berlangsung.

2. Anak Mampu Mendeskripsikan Bentuk Geometri

a. Reduksi Data

Pada awalnya anak kesulitan dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk geometri. (CL1., p2., kl5) (CD11., kl11) Guru mengajak anak untuk memahami unsur mendeskripsikan yang dijelaskan dalam pembelajaran yang diberikan pada anak. Pembelajaran yang dimaksudkan supaya anak lebih mudah memahami dalam mendeskripsikan bentuk geometri, seperti anak dapat membandingkan antar bentuk geometri dan mengetahui perbedaan antar geometri. (CL6., p4., kl3) Anak juga dapat menghitung jumlah sudut geometri yang memiliki sudut-sudut, seperti segitiga dengan menyebutkan bahwa segitiga memiliki tiga buah sudut. (CL5., p4., kl5) Anak juga dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran bentuk yang paling besar dan paling kecil ketika guru menunjukkan beberapa bentuk geometri dengan berbagai ukuran. (CD12., kl13) Anak juga dapat mengklasifikasi bentuk geometri berdasarkan tiga variasi yaitu warna, bentuk, dan ukuran. (CD 14., kl14)

Selama pembelajaran menggunakan kegiatan memasak asik, pemahaman bentuk geometri anak semakin meningkat, karena anak ikut langsung dalam memanipulasi berbagai bentuk geometri. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak tidak bosan dalam belajar. (CL3., p1., kl7). Anak juga dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Selain itu anak juga dapat membentuk mengembangkan motorik halus dan juga melatih kesabaran anak.

b. Display Data

Kemampuan anak dalam memahami geometri terdiri dari empat indikator, yang meliputi mampu menyebutkan contoh geometri, mampu menggambar bentuk geometri, mampu menjodohkan bentuk geometri dengan benda serupa yang ada di dalam kelas, dan mampu menghitung sudut yang dimiliki setiap bentuk geometri. (CL5., p2., kl4), (CL5., p2., kl5), (CL5., p2., kl6), (CL5., p2., kl7)., (CW1., kl7). Pada saat kegiatan memasak asik, anak terlihat mampu melakukan keempat indikator tersebut. Indikator terkait anak mampu menyebutkan contoh bentuk geometri terlihat pada saat anak sedang membahas materi persegi panjang. Kegiatan ini diawali dengan membangun

pemahaman anak mengenai persegi panjang mengajak anak membuat es jelly pelangi. Anak menyebutkan nama persegi panjang seperti menyebutkan warna, bentuk dan ukuran. Anak-anak juga mampu menggambar persegi panjang di papan tulis. (CL6., p2., kl7) Selanjutnya guru meminta anak untuk menghitung jumlah sudut dan sisi dari persegi panjang. Anak belum dapat membandingkan antar bentuk geometri dan mengetahui perbedaan antar geometri. Anak juga dapat menghitung jumlah sudut dari geometri yang memilikinya, seperti segitiga dengan menyebutkan bahwa segitiga memiliki tiga buah sudut. (CW5., kl9) Anak juga dapat menjodohkan bentuk geometri dengan benda-benda yang memiliki bentuk yang sama. (CW3., kl5), (CW3., kl6) Anak juga dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran bentuk mulai dari yang terbesar hingga yang terkecil ketika guru menunjukkan beberapa bentuk geometri dengan berbagai ukuran. Anak juga dapat mengklasifikasikan bentuk geometri berdasarkan tiga variasi yaitu warna, bentuk, dan ukuran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, indikator terkait anak mampu menyebutkan contoh geometri yang ada di dalam kelas. Kegiatan awal

guru memperlihatkan macam-macam ukuran dan warna dari persegi panjang, kemudian anak menyebutkan secara bersama-sama. Anak melakukan kegiatan bermain untuk mendapatkan hasil visualisasi yang lebih baik. Anak diminta maju ke depan kelas dan memperlihatkan benda yang ia temukan berdasarkan warna yang anak miliki. Anak mampu menyebutkan benda apa yang ia temukan dan mengidentifikasi bentuk berdasarkan warna dan ukuran. Pada kegiatan ini, terlihat anak mampu menyebutkan nama, menjelaskan ciri, menggambarkan, serta menjodohkan bentuk geometri dengan benda yang ada di dalam kelas.

c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman untuk geometri dalam unsur mendeskripsikan. Hal ini terlihat selama pertemuan dari siklus I dan siklus II. Anak dapat mengklasifikasikan bentuk geometri berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran. Anak juga dapat menggambarkan bentuk geometri dengan tepat. Anak juga dapat menjawab

dengan tegas pertanyaan guru mengenai ciri dari bentuk geometri.

Pembelajaran geometri menggunakan kegiatan memasak asik membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, selain itu anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman baru dan berharga bagi anak dalam belajar geometri. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan dapat memacu anak untuk dapat belajar dan lebih fokus. Anak juga lebih berani mengutarakan pendapat karena suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hal tersebut diduga penggunaan kegiatan memasak asik dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Joglo.

4. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dipaparkan dalam dua jenis analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berikut pemaparan interpretasi hasil analisis data secara kuantitatif. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis data bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pemahaman bentuk geometri anak minimal sebesar 35%. Berdasarkan hasil analisis data

pada siklus I, persentase kenaikan diperoleh sebesar 21,25% dan siklus 2 persentase kenaikan diperoleh sebesar 21,15%. Jadi persentase kenaikan seluruhnya dari pra-siklus hingga siklus 2 sebesar 42,4%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan persentase yang signifikan dari pemahaman bentuk geometri anak pada pra-penelitian hingga siklus II. Berikut tabel dan grafik peningkatan pemahaman geometri anak.

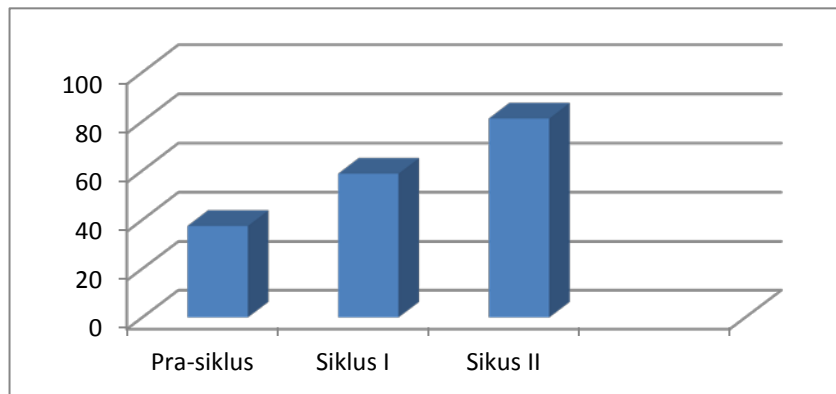
Tabel. 19
Analisis Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri
Anak usia 4-5 tahun antara
Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
37,5%	58,75%	79,9%	42,4%

Analisis persentase kenaikan pra-siklus ke siklus II dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase siklus II} - \text{Persentase pra-siklus} &= 79,9\% - 37,5\% \\
 &= 42,4\%
 \end{aligned}$$

Grafik 4.
Grafik Peningkatan Pemahaman Bentuk Geometri Anak Pra-siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan perbandingan persentase pemahaman bentuk geometri anak pada pra-siklus dengan data pada siklus I terjadi peningkatan pemahaman bentuk geometri anak sebesar 21,25% setelah diberikan tindakan kegiatan memasak asik. Kenaikan ini belum mencapai target penelitian sebesar 71%, namun perlu dilakukan siklus lanjutan dikarenakan rata-rata kemampuan anak belum mencapai indikator pemahaman bentuk geometri secara maksimal. Selain itu adanya siklus lanjutan untuk memantau signifikansi kenaikan yang ada. Maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk memberikan tindakan kembali yang terangkum dalam siklus II. Pada siklus II ternyata terbukti adanya peningkatan persentase yang signifikan yaitu sebesar 21,15%.

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra-siklus hingga diberikan tindakan pada siklus II diperoleh data-data dan hasil

observasi penilaian pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan persentase kenaikan sebesar 35% untuk melihat adanya pengaruh pemberian tindakan melalui kegiatan memasak asik sebagai aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Joglo.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, persentase kenaikan secara keseluruhan sebesar 42,4% pada siklus II. Hasil tersebut diperoleh melalui perbandingan antara persentase pemahaman bentuk geometri anak pada pra-siklus sebesar 37,5% dengan persentase pemahaman bentuk geometri pada siklus II sebesar 79,9%. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator merasa hasil persentase yang didapat telah signifikan, sehingga peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui kegiatan memasak asik dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun di TK Assalam, Joglo.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan memasak asik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pemahaman bentuk geometri. Melalui kegiatan memasak asik, dapat membangun pemahaman anak mengenal materi yang akan dipelajari.

Anak lebih bersemangat ketika pembelajaran karena dilakukan melalui sebuah kegiatan yang menyenangkan, anak mulai terbiasa dengan peraturan dalam bermain, anak juga terbiasa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, serta anak dapat belajar dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Penggunaan kegiatan memasak asik membuat anak belajar untuk menemukan sendiri serta terlibat secara aktif dengan menjawab ketika guru bertanya dalam proses pembelajaran seperti dalam hal mengenali yang meliputi, menyebutkan nama bentuk geometri, menjelaskan ciri-ciri, menunjukkan sudut-sudut geometri dan memberi contoh benda yang berbentuk geometri.

Anak juga mampu mendeskripsikan bentuk geometri yang meliputi anak mampu menggambarkan bentuk geometri, anak dapat menjodohkan bentuk geometri dengan benda di sekitar yang memiliki bentuk yang sama dan juga mengklasifikasikan dalam 3 variasi yaitu warna, bentuk, dan ukuran. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anakpun dapat disalurkan. Berdasarkan hasil pengamatan, melalui kegiatan memasak asik, anak mampu menunjukkan dan menyebutkan benda-benda yang dimaksudnya berdasarkan cerita guru, anak juga terlihat mulai mampu untuk mengidentifikasi bentuk geometri berdasarkan nama dan mendeskripsikan ciri-ciri geometri.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data kuantitatif diperoleh persentase kenaikan pemahaman bentuk geometri anak mulai dari pra-penelitian hingga siklus II sebesar 42,4%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu persentase hasil anak minimal 71%, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan memasak asik dapat meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak usia 4-5 tahun diterima.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, didapat persentase kenaikan anak terendah adalah 76,50%, setelah diteliti lebih jauh, ternyata anak tersebut masih kurang fokus ketika membedakan bentuk geometri antara persegi dan persegi panjang. Pada saat kegiatan berlangsung anak tersebut juga masih bingung ketika diminta untuk menjodohkan benda yang memiliki bentuk yang sama. Sedangkan persentase kenaikan anak tertinggi adalah 92%, sesuai pengamatan yang telah peneliti lakukan anak tersebut telah memenuhi semua indikator perkembangan yang telah dibuat oleh peneliti secara bertahap mulai dari pra-penelitian hingga siklus II. Anak tersebut juga memiliki percaya diri yang bagus hingga selalu mau untuk mencoba ketika guru meminta untuk melakukan sesuatu dan tindakan yang dibuat selalu sesuai dengan indikator.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan memasak asik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal

dan mendeskripsikan bentuk geometri melalui kegiatan memasak asik, anak juga terlihat mulai mampu untuk mengidentifikasi bentuk serta menyebutkan mengenai nama geometri serta mendeskripsikannya. Peningkatan tersebut dinyatakan signifikan.

Kegiatan memasak asik dapat melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan memasak asik disertai dengan materi yang beragam serta adanya variasi kegiatan di setiap pertemuannya. Ketika melakukan kegiatan bermain, membuat anak belajar untuk menemukan sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kegiatan memasak asik mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anakpun dapat disalurkan, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan memasak asik dapat membantu anak dalam mengenal bentuk geometri, senada dengan apa yang diungkapkan oleh *M copple & brede* kamp dalam mempelajari geometri anak harus terlibat dalam pembelajaran melalui cara:

To learn about shapes, children need to play with them through games, toys, art activities, fingerplays, songs, poems, and stories. Developmentally appropiate literatute, materials, experiances, games, and toys, selected carefully and deliberately, stimulate and

increase a child's ability to perceive shapes and forms in the environment.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan selama 10 kali pertemuan dalam 2 siklus. Hal ini dapat dilihat pada indikator yang berhubungan dengan pemahaman bentuk geometri yaitu mengenal dan mendeskripsikan bentuk geometri. Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kegiatan memasak asik tidak hanya meningkatkan pemahaman bentuk geometri anak, namun dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah berhasil menguji hipotesis. Peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti sudah mempertimbangkan variabel yang ada di luar variabel yang diteliti, akan tetapi faktor-faktor lain (seperti kecerdasan, lingkungan, pola asuh orang tua) tetap berpengaruh, sehingga sedikit banyak mempengaruhi hasil penelitian.
2. Buku sumber yang khusus membahas tentang memasak asik secara mendalam jumlahnya masih terbatas, sehingga teori mengenai

memasak asik (*fun cooking*) yang digunakan peneliti pada skripsi ini juga terbatas.

3. Saat penelitian berlangsung ada beberapa anak yang datang terlambat dalam pembelajaran, sehingga membuat mereka tertinggal pada pembelajaran awal
4. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting saat penelitian berlangsung.